

**PENANAMAN KEBIASAAN RAJIN IBADAH DAN SIKAP
KERJASAMA BAGI SISWA ANGGOTA PRAMUKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SANGGREMAN,
RAWALO, BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
AENI FAUZIYAH
NIM. 102331183**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN PENANAMAN KEBIASAAN RAJIN IBADAH DAN SIKAP KERJASAMA BAGI SISWA ANGGOTA PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SANGGREMAN RAWALO BANYUMAS

Aeni Fauziah
NIM : 102331183

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki relevansi dan peranan penting dalam mengatur tatanan sosial, terlebih ketika melihat realita pergaulan anak- anak saat ini. Meskipun demikian pendidikan agama tidak bisa hanya dilaksanakan hanya di kelas pada saat mata pelajaran PAI saja, namun harus bersinergi dengan kegiatan kegiatan lain di sekolah terlebih pada kegiatan yang dianggap menyenangkan oleh siswa seperti pramuka. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggreman Rawalo adalah salah satu satuan pendidikan dasar yang berada dibawah naungan unit Pendidikan Kecamatan Rawalo (UPK Rawalo) dan Dinas Pendidikan (DINDIK) Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan pendidikan karakter atau pendidikan nilai- nilai agama Islam di luar jam sekolah yang itu dimasukkan dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka.

Melalui kegiatan pramuka tersebut nilai - nilai agama Islam ditanamkan seperti kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama, yang keduanya merupakan nilai yang paling ditekankan disamping nilai yang lain. Berlatar belakang hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana proses penanaman nilai- nilai Islam tersebut khususnya nilai rajin ibadah dan sikap kerjasama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi kegiatan pramuka dan interview dengan pembina pramuka maupun guru dan anak. Sedangkan sumber sekundernya adalah data yang diperoleh dari dokumentasi seperti arsip - arsip terkait pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman. Sementara itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data- data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles and Huberman.

Adapun hasil dari penelitian ini, adalah bahwa penanaman nilai rajin ibadah melalui kegiatan pramuka ini meliputi ibadah shalat berjamaah, pengamalan doa sehari- hari. Adapun metodenya menggunakan gabungan beberapa metode seperti metode pembiasaan, hafalan, nasehat, hukuman dan perhatian. Sedangkan sikap kerjasama ditanamkan menggunakan metode beregu atau kelompok, dan dikemas dengan suasana kompetisi. Hasilnya mayoritas siswa SD Negeri 1 Sanggreman selalu taat kepada peraturan terkait pengamalan ibadah dan memiliki sikap kerjasama yang tinggi ketika mengerjakan suatu tugas yang menuntut kerjasama.

Kata Kunci: Penanaman, rajin ibadah, sikap kerjasama, pramuka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : PENANAMAN KEBIASAAN RAJIN IBADAH DAN SIKAP KERJASAMA DALAM PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR	
A. Penanaman Nilai- Nilai Islam.....	15
1. Pengertian Penanaman Nilai- Nilai Islam	15
2. Tujuan Penanaman Nilai- Nilai Islam	15
3. Metode Penanaman Nilai- Nilai Islam	16
B. Kebiasaan Rajin Ibadah dan Sikap Kerjasama	22
1. Konsep Ibadah	22
2. Pembentukan Kebiasaan	25
3. Konsep Tentang Sikap Kerjasama	26
C. Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar	29
1. Pengertian Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar	29
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pramuka	30

3. Sejarah Kegiatan Pramuka.....	33
4. Lingkup Materi Kegiatan Pramuka	34
5. Metode Kegiatan Pramuka	41
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	43
C. Metode Pengumpulan Data	44
D. Metode Analisis Data	45
BAB IV : PENANAMAN KEBIASAAN RAJIN IBADAH DAN SIKAP KERJASAMA BAGI SISWA ANGGOTA PRAMUKA DI SD NEGERI 1 SANGGREMAN RAWALO BANYUMAS	
A. Gambaran Penanaman Kebiasaan Rajin Ibadah dan Sikap Kerjasama Dalam Kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman.....	48
1. Penanaman Kebiasaan Rajin Ibadah	53
a. Tujuan	55
b. Materi	55
c. Metode.....	57
2. Penanaman Sikap Kerjasama	62
B. Analisis Penanaman Kebiasaan Rajin Ibadah dan Sikap Kerjasama Dalam Kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman.....	64
1. Analisis Penanaman Kebiasaan Rajin Ibadah	64
2. Analisis Penanaman Sikap Kerjasama	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	66
BAB V : PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib bagi setiap manusia. Dengan pendidikan akan mengarahkan hidup seseorang atau sekelompok orang untuk lebih bermakna dan menentukan derajat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sasaran dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Dalam undang – undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan didesain dengan pertimbangan edukatif agar proses kependidikan berlangsung dengan mudah, murah, dan sukses sesuai dengan tujuan yang yang disepakati bersama antara guru, lembaga pendidikan, dengan keluarga.

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2009), hal 15

Secara umum tujuan pendidikan pada dasarnya bukan semata-mata untuk perkembangan intelektualitas atau kecerdasan peserta didik saja, namun tujuan pendidikan juga harus berorientasi pada penyiapan peserta didik sebagai individu yang memiliki mentalitas dan moralitas serta kerohanian yang tinggi melalui pengarahannya, bimbingan dan keteladanan. Untuk mewujudkan tujuan yang ideal tersebut, maka tanggung jawab pendidikan terdapat pada seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah, yang dilakukan melalui proses formal maupun non formal.

Sementara itu kondisi pergaulan di kalangan pemuda - pemudi saat ini semakin tidak menentu dan menjurus ke arah pergaulan bebas belum lagi fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat kita yang banyak diliput oleh media massa. Adanya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bahkan orang tua, seperti tawuran antar pelajar, pencurian dan seks bebas.

Dengan melihat realita yang ada dalam masyarakat tersebut membuat kita berfikir bahwa pendidikan agama memiliki relevansi dan peranan penting dalam mengatur tatanan sosial, didukung dengan kehadiran pramuka sebagai suatu wadah pendidikan bagi anak - anak dan pemuda yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah dan lingkungan keluarga yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan kearah pembentukan rasa tanggung jawab kepada pendidikan agama adalah sebuah keharusan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karena pentingnya pendidikan (pramuka) maka ia tidak dapat berdiri sendiri, ia merupakan

kesatuan utuh dari pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah yang satu dan yang lain harus bisa saling melengkapi, saling mendukung dan tentunya saling selaras.²

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.³ Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun dewasa ini pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati, bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memberikan pendidikan pramuka disekolahnya, karena mereka menganggap pramuka sudah ketinggalan zaman dan beranggapan pendidikan pramuka hanya sekedar bertepuk tangan dan bernyayi.

Selain itu banyak siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, hal ini disebabkan orientasi belajar siswa hanya fokus pada pelajaran, sehingga para siswa menganggap kegiatan pramuka hanya kegiatan tambahan yang kurang penting. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami nilai-nilai yang ada dibalik kegiatan pramuka. Padahal di balik kesederhanaan pramuka apabila dipahami secara sungguh-sungguh akan mengantarkan siswa pada pengembangan potensi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut *Oemar M. Taumy al syaibani*, memiliki empat ciri pokok yakni (a) sifatnya yang bercorak agama

² M. Amin Abbas,dkk, Pedoman *Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Beringin Jaya, 1994), hal 1.

³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2010), hal 4.

dan akhlak, (b) sifat kemenyeluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi belajar dan semua aspek perkembangan masyarakat, (c) sifat keseimbangan, kejelasan tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya, dan (d) sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan terhadap perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.⁴

Fungsi dan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mewariskan nilai-nilai Islam kepada anak didik. Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi tercipta kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia juga mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang bisa digunakan dalam menjalani kehidupan manusia itu sendiri.

Disini Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggreman Rawalo adalah salah satu satuan pendidikan dasar yang berada dibawah naungan unit Pendidikan Kecamatan Rawalo (UPK Rawalo) dan Dinas Pendidikan (DINDIK) Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan pendidikan karakter atau

⁴ Singgih Nugroho, *Pendidikan Pemerdakaan dan Islam* (Yogyakarta : Pondok Pustaka, 2003), hal 98.

pendidikan nilai- nilai agama Islam diluar jam sekolah yang itu dimasukan dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka.

Dari hasil wawancara dengan kak Runingsih salah satu pembina pramuka SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo mengatakan bahwa siswa yang masuk menjadi anggota pramuka memiliki karakter yang berbeda dalam penerimaan dan penghayatan materi, banyak juga siswa yang menganggap pramuka hanya kegiatan ekstra saja sehingga banyak dari anggota pramuka yang belum bisa mengamalkan dan menghayati dasa dharma dan tri satya yang menjadi kode kehormatan pramuka. Padahal di dalam dasa dharma dan tri satya tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang bila dapat dilaksanakan akan mengarahkan angota pramuka ke arah yang lebih baik sesuai tujuan gerakan pramuka.⁵

Meskipun demikian dari hasil observasi awal, sebagian besar anggota pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti rangkaian kegiatan pramuka. Hal itu terlihat dari antusias anggota pramuka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Selain itu dari hasil observasi juga, penulis menemui beberapa anggota pramuka yang ketika pembelajaran biasa di kelas terlihat tidak semangat untuk belajar, namun ketika latihan pramuka berubah menjadi semangat dan antusias untuk mengikutinya. Apalagi pada saat kegiatan yang menggunakan kerja motorik, seperti belajar baris- berbaris, tali temali, yel – yel, gerak dan lagu, morse,

⁵ Hasil wawancara dengan kak Runingsih Pembina pramuka SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo pada hari Rabu tanggal 10 September 2014 pukul 13.00 WIB di SDN 1 Sanggreman Rawalo.

semaphore, pppk, menasir, mengukur tinggi dan lebar, dan beberapa permainan yang menyenangkan.⁶

Menurut kak Kusna anggota pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo memiliki banyak karakter yang berbeda-beda, ada yang antusias ada juga yang kurang antusias, hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang bolos ketika latihan pramuka, berbicara kasar dan kurang hormat kepada guru. Maka sebagai seorang pembina pramuka merasa ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa supaya hal-hal tersebut diatas bisa diatasi dan dicegah.⁷

Namun secara keseluruhan, mayoritas siswa SD Negeri 1 Sanggreman menyukai kegiatan pramuka. Sehingga berlandas pada kondisi diatas pembina pramuka dan segenap guru SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo berupaya menjadikan pramuka sebagai wadah dalam menanamkan nilai- nilai agama Islam seperti kebiasaan rajin ibadah disamping nilai kerjasamanya di luar jam sekolah.

Dipilihnya lokasi ini dikarenakan pendidikan pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman menurut pengamatan penulis selain dijadikan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib juga memiliki perbedaan dengan sekolah lain yakni terletak pada muatan materi yang menekankan nilai- nilai agama Islam. Padahal SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo bukan termasuk kategori sekolah yang berbasis agama, namun perhatiannya terhadap pendidikan nilai-

⁶ Hasil Observasi pendahuluan di SD Negeri 1 Sanggreman, pada tanggal 09 September 2014 pukul 15.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan kak Kusna Pembina pramuka SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo pada hari Selasa tanggal 09 September 2014 pukul 13.00 WIB di SDN 1 Sanggreman Rawalo.

nilai agama Islam sangat besar. Karena diketahui bahwa tidak semua SD Negeri 1 Sanggreman menanamkan nilai- nilai Islam melalui kegiatan pramuka. Seperti SD Negeri 2 Sanggreman⁸ dan SD 3 Sanggreman, meskipun sama- sama dibawah naungan UPK Rawalo namun penekanannya kepada nilai- nilai agama Islan berbeda dengan SD Negeri 1 Sanggreman. Bahkan di SD Negeri 3 Sanggreman pelaksanaan latihan pramuka hanya sebatas jadwal yang dipajang di dinding ruangan pramuka saja.⁹ Dengan kata lain kegiatan pramuka pada kedua SD tersebut hanya ada pada saat akan mengikuti lomba saja untuk kegiatan rutin di setiap minggunya tidak pernah dilaksanakan.

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang penanaman nilai ibadah dan kerjasama bagi siswa anggota pramuka yang ada di SD Negeri 1 Sanggreman tersebut. Dimana dalam penelitian ini penulis memilih judul *“Penanaman Kebiasaan Rajin Ibadah dan Sikap Kerjasama bagi Siswa Anggota Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Sanggreman, Rawalo, Banyumas”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekaburan istilah dan kesalah pahaman penafsiran istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka diperlukan penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Hasil Wawancara dengan Kaka Dian Pembina Pramuka SD 2 Negeri Sanggreman, pada tanggal 11 September 2014 pukul 11.00 WIB

⁹ Hasil Observasi pendahuluan di SD Negeri 2 Sanggreman pada tanggal 08 September 2014 pukul 10.00 WIB

1. Penanaman

Secara bahasa penanaman berasal dari kata “*tanam*” yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan penanaman sendiri adalah merupakan sebuah proses cara perbuatan menanam.¹⁰ Sehingga dalam penelitian ini penanaman diartikan sebagai sebuah proses menanam nilai- nilai Islam dalam diri siswa. Dengan kata lain penanaman disini maksudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai- nilai agama Islam seperti rajin ibadah dan kerjasama menjadi sebuah perilaku yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari- hari.

2. Kebiasaan Rajin Ibadah

Kebiasaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti hal yang biasa dilakukan.¹¹ Sedangkan rajin diartikan suka bekerja¹² dan ibadah berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang di dasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³ Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah , baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang) dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah

¹⁰ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan kebudayaan, 2011). hlm. 245

¹¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hlm.156

¹² Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hlm. 243

¹³ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hlm. 232

badaniyah qalbiyah (fisik dan hati).¹⁴ Oleh karena itu yang dimaksud kebiasaan rajin ibadah dalam penelitian ini adalah membiasakan siswa untuk melakukan ibadah *badaniyah qalbiyah* yang itu meliputi shalat, puasa, zakat dan pengamalan doa- doa harian.

3. Sikap Kerjasama

Dalam kamus bahasa Indonesia sikap berarti tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat, keyakinan dsb).¹⁵ Sedangkan kerjasama berasal dari kata kerja yang berarti kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (badan, pemerintahan dsb).¹⁶ Sehingga yang dimaksud sikap kerjasama dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau perbuatan yang selalu penyelesaiannya mengedepankan kerjasama (kerja secara bersama- sama).

4. Siswa Anggota Pramuka

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Sehingga yang dimaksud siswa anggota pramuka dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 – 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan kata lain seluruh siswa di SD Negeri 1 Sanggreman.

¹⁴Shalih Fauzan Al-Fauzan Hafidzahullah, *Definisi Ibadah*. (<https://kaahil.wordpress.com/2012/08/25/lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-islam-ibnu-taimiyyah-macam-macam-ibadah-syarat-syarat-diterimanya-ibadah-pilar-pilar/>), Diakses Pada tanggal 06 Maret 2015 pukul 16.56 WIB).

¹⁵ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hlm.251

¹⁶ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hlm.221

5. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggreman Rawalo Banyumas

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sanggreman Rawalo adalah sebuah satuan pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Unit Pendidikan Kecamatan Rawalo (UPK Rawalo) dan Dinas Pendidikan (DINDIK) Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan judul penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama adalah penelitian tentang proses menanamkan nilai rajin ibadah dan kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ibadah dalam hal ini meliputi kegiatan ibadah fisik dan batin yakni shalat, puasa, zakat dan pengamalan doa- doa harian. Sedangkan kerjasama meliputi kerjasama anak dalam mengerjakan tugas dan kegiatan selama mengikuti kegiatan pramuka.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan skripsi ini yaitu:

Bagaimana penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama bagi siswa anggota pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman Rawalo Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan kegiatan - kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman yang berkaitan dengan penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama.

- b. Menganalisis kegiatan - kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman yang berkaitan dengan penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan tentang nilai - nilai pendidikan agama Islam dalam pramuka terutama nilai ibadah dan kerjasama.
- b. Secara praktis sebagai masukan kepada pembina pramuka dan guru agama dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

E. Kajian Pustaka

Kajian perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak yang berkuat pada sistem persekolahan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dan yang terkait dengan anggota pramuka masih sangat minim, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembinaan agama Islam bagi anggota pramuka. Telaah disini merupakan pengamatan tentang buku atau tulisan yang diasumsikan memiliki relevansi dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari temuan-temuan yang sama dengan peneliti sebelumnya. Adapun buku-buku penelitian dan skripsi yang serupa yang diasumsikan memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Junaedi mahasiswa STAIN Purwokerto tahun 2008 yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan*

Kepramukaan di MA Cokroaminoto Wanadadi” skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka di MA Cokroaminoto Wanadadi. Skripsi ini mempunyai fokus yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pendidikan agama Islam dan kegiatan pramuka. Perbedaannya skripsi junaedi materi PAI yang dipilih terlalu luas sedangkan dalam penelitian ini lebih dispesifikan kepada nilai ibadah dan kerjasama.

2. “*Penanaman nilai- nilai akhlak santri di kelas shifir B1 dan B2 madrasah diniyah Al Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat tahun pelajaran 2013- 2014*” skripsi ini disusun oleh Uswatun Khasanah tahun 2012, dimana berisi tentang gambaran penanaman nilai- nilai akhlak di madrasah diniyah Pasir Kidul Purwokerto. Skripsi Uswatun ini sama-sama membahas tentang bagaimana menanamkan nilai- nilai Islam pada anak usia sekolah dasar. bedanya penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada ibadah dan kerjasama pada kegiatan pramuka.
3. Skripsi Umarudin yang berjudul “*Nilai- nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka (kajian terhadap aktivitas gerakan pramuka di SMP Negeri 02 Ajibarang)*” juga membahas tentang nilai- nilai agama Islam dalam kegiatan pramuka. Bedanya penelitian ini nilai - nilai pendidikan Islam yang diteliti lebih luas dibanding penelitian yang akan penulis lakukan.

Secara Umum skripsi - skripsi diatas sama- sama membahas tentang penanaman *nilai- nilai Islam dalam pramuka* namun tidak fokus pada nilai

ibadah dan sikap kerjasama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berkonsentrasi terhadap penanaman nilai ibadah dan kerjasama. Oleh karena itu sepanjang penulis amati belum ada yang mencoba mengangkat tema tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum penulisan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, motto, persembahan dan daftar isi.

Pada bagian isi terdiri dari bagian pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

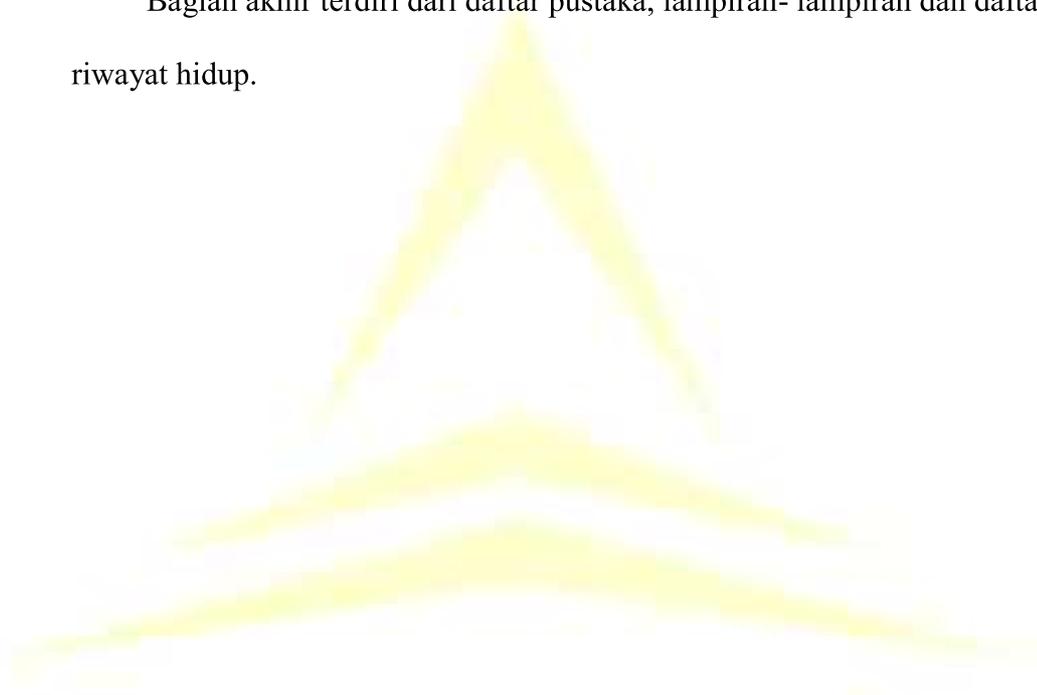
Bab II landasan teori memuat tentang penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama dalam pramuka yang meliputi: Penanaman nilai- nilai Islam, kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama, kegiatan pramuka di sekolah dasar, dan kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama dalam pramuka.

Bab III metode penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang meliputi gambaran pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Sanggremen dan analisis pelaksanaan penanaman kebiasaan rajin ibadah dan sikap kerjasama.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil dan analisis yang penulis sajikan tentang penanaman nilai rajin Ibadah dan sikap kerjasama melalui kegiatan pramuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai rajin Ibadah

Penanaman nilai rajin Ibadah melalui kegiatan pramuka ini meliputi Ibadah shalat berjamaah, pengamalan doa- doa sehari dari seperti berdoa sebelum dan sesudah shalat jamaah, berdoa ketika akan belajar dan hendak pulang dan lain- lain. Penanaman nilai Ibadah dengan metode pembiasaan yang lain adalah mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan, serta infaq setiap jum'at. Selain menggunakan metode pembiasaan ada juga penanaman nilai rajin Ibadah menggunakan metode hafalan, yakni hafalan surat- surat pendek. Disamping kedua metode di atas pembina pramuka juga menggunakan metode nasehat, hukuman, pemberian perhatian dalam menanamkan nilai rajin Ibadah pada siswa anggota pramuka.

Untuk mengontrol usaha penanaman nilai Ibadah di atas pembina pramuka meminta kerjasama seluruh warga sekolah untuk juga ikut serta menanamkan nilai rajin Ibadah pada siswa di sekolah pada khususnya. Selain itu pembina pramuka juga meminta kerjasama orang tua peserta didik untuk lebih mengontrol anaknya dalam hal menjalankan shalat lima

waktu. Karena lingkungan yang mendukung sangat mempengaruhi usaha penanaman tersebut. Hal itu terbukti dengan hasil usaha tersebut, siswa anggota pramuka senantiasa melaksanakan Ibadah di sekolah. Hal tersebut terlihat dari tercapainya Tanda Kecakapan Umum point Keislaman seluruh anggota pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman.

2. Penanaman sikap kerjasama

Penanaman sikap kerjasama dalam pramuka di SD Negeri 1 Sanggreman menggunakan metode beregu. Dimana dampak dari metode beregu ini siswa anggota pramuka secara tidak langsung akan memiliki semangat berkerjasama.

Teknis metode beregu yang dikemas dengan suasana kompetisi ini adalah siswa anggota pramuka dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok serta di dampingi oleh satu pendamping. Pendamping kelompok berasal dari guru yang aktif dalam kegiatan pramuka tersebut. Pemberian materi juga disampaikan oleh pendamping, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi bersama.

Evaluasi bersama adalah evaluasi yang dikemas dengan suasana lomba, dapat berupa evaluasi tertulis ataupun lisan. Jadi dari durasi 60 menit dibagi menjadi dua sesi yaitu 40 menit materi 20 menit evaluasi. Jawaban setiap kelompok dinilai oleh pembina pramuka. Jawaban terbaik akan menjadi juara pada evaluasi tersebut. Hasilnya metode ini mampu menumbuhkan semangat kerjasama siswa anggota pramuka. hal ini

terlihat dengan semangat kerjasama setiap anggota pramuka ketika latihan pramuka maupun ketika mengikuti kegiatan lomba pramuka.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang penulis pandang perlu, yaitu:

1. Bagi kepala SD Negeri 1 Sanggreman
 - a. Hendaknya memberi motivasi kepada para pembina dan pendamping pramuka untuk ikut serta meningkatkan proses penanaman nilai- nilai Islam yang sudah dilaksanakan.
 - b. Hendaknya mencukupi fasilitas dan sumber belajar yang memadai sebagai pendukung proses penanaman nilai- nilai Islam melalui pramuka.
2. Bagi pembina pramuka SD Negeri 1 Sanggreman
 - a. Hendaknya pembina pramuka mempertahankan metode menanamkan nilai- nilai Islam khususnya rajin Ibadah dan sikap kerjasama melalui pramuka
 - b. Hendaknya pembina pramuka mevariasikan permainan- permainan ketika latihan pramuka agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
3. Bagi guru- guru SD Negeri 1 Sanggreman

Hendaknya para guru meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan semangat mengajar, meningkatkan pengetahuan agama dan menanamkan sikap yang baik dengan jalan menunjukkan tauladan yang baik kepada siswa.

4. Bagi siswa SD Negeri 1 Sanggreman

Hendaknya para siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, lebih berani untuk bertanya dan lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya :Beringin Jaya, 1994.
- Anonim, *Pengertian Ibadah*(<http://polimengo1.blogspot.com/2013/04/pengertian-ibadah.html>), Diakses pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 20.00 WIB.
- Anonim, *Pengertian Sikap*,([http://jtptunimus-gdl-kikaaldela-6006-2-babii\(1\)](http://jtptunimus-gdl-kikaaldela-6006-2-babii(1))), Diakses pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 20.00 WIB)
- Ary H, Gunawan. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta, 2000.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Fiqih Jilid I*, : Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Anonim, “Gerakan Pramuka Indonesia”, (http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia, Diakses pada tanggal 16 April 2015 pukul 16.00 WIB)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo : 2009.
- J.Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya, 2002.
- Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan kebudayaan, 2011).
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Nugroho, Singgih. *Pendidikan Pemerdekaan dan Islam*. Yogyakarta : Pondok, 2003.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2009.
- Shalih Fauzan Al-Fauzan Hafidzahullah, *Definisi Ibadah*. (<https://kaahil.wordpress.com/2012/08/25/lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-islam-ibnu-taimiyyah-macam-macam-ibadah-syarat-syarat->

diterimanya-ibadah-pilar-pilar/, Diakses Pada tanggal 06 Maret 2015 pukul 16.56 WIB).

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung :Pustaka Setia, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Suhadi dkk, *Ketrampilan Kepramukaan (Scouting Skills) untuk Pramuka Siaga dan Penggalang*. Semarang: Tim Penyusun, 2015.

Sumarsih, Elly dkk, *Aktivitas Pramuka untuk Siaga Mula*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Sumarsih, Elly dkk, *Aktivitas Pramuka untuk Siaga Bantu*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Sumarsih, Elly dkk, *Aktivitas Pramuka untuk Siaga Tata*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Sumarsih, Elly dkk, *Aktivitas Pramuka untuk Penggalang Ramu*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung : Nuansa Muda, 2010.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek*. Bandung : Tarsito, 1982.

Tim Penyusun, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983,

Uswatun Khasanah, *Penanaman Nilai- nilai Akhlak Santri di Kelas Shifir B1 dan B2 MI Al- Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2013)

Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan kebudayaan, 2011.

Muafa, Wakhida. *Penanaman Nilai- Nilai Agama Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun*

2011. (<http://eprints.iainsalatiga.ac.id/221/1/PENANAMAN%20NILAI-> ,
Diakses pada tanggal 20 April 2015 pukul 15.00).

Yunarti, *Penanaman nilai- nilai Akhlakul Karimah di Mts Raudatul Huda Ya Baki Adipala Cilacap Tahun Ajaran 2010-2011*, (Skripsi Mahasiswi STAIN Purwokerto).

Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Sosial*. Jogjakarta : Cahaya Ilmu, 2011.

Syarat – Syarat Kecakapan Umum Golongan Siaga

Syarat – Syarat Kecakapan Umum Golongan Penggalang

Buku Pedoman Do'a – Do'a harian

Buku Pedoman Materi Kepramukaan SD Negeri 1 Sanggreman

Buku Observasi Gudep SD Negeri 1 Sanggreman



IAIN PURWOKERTO